



PKM Pelatihan Asesmen Berorientasi 21th *Century Learning Design* (21CLD) Pada Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Guru Sekolah Dasar

Siti Raihan¹, Nurhaedah², Hikmawati Usman³, Hotimah⁴, Erma Suryani Sahabuddin⁵

Universitas Negeri Makassar¹⁻⁵

Email: sitiraihan@unm.ac.id¹

Abstrak

Penelitian ini merupakan PKM pelatihan asesmen berorientasi 21th *Century Learning Design* (21CLD) pada implementasi kurikulum merdeka untuk guru sekolah dasar. Tujuannya yaitu sebagai upaya pengoptimalan dan pengendalian mutu penilaian di Sekolah Dasar khususnya bagi sekolah-sekolah yang sudah menerapkan kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat (pkm) ini dilaksanakan dengan 3 tahapan utama, yakni pendahuluan, pelaksanaan dan evaluasi (hasil). Pendahuluan dilakukan dengan pendekatan dan sosialisasi untuk menjalin Kerjasama dengan pihak mitra (KKG). Pelaksanaan dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan guru. Pelatihan secara langsung dilaksanakan dengan pemberian materi pelatihan secara bertahap untuk selanjutnya dilakukan pendampingan melalui grup WA. Hasil yang diperoleh Pertama, seluruh aspek kompetensi memiliki nilai $p > 0.05$, menunjukkan bahwa varians data pre-test dan post-test dapat dianggap homogen. Kedua, Nilai normalized gain menunjukkan peningkatan yang signifikan pada semua aspek kompetensi, dengan kisaran G antara 0.56 hingga 0.68. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan efektif dalam membantu guru meningkatkan kemampuan mereka mengembangkan asesmen yang berorientasi pada pembelajaran abad ke-21 sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Saran untuk peneliti selanjutnya berupa pengembangan kegiatan yang berkelanjutan, pendampingan pasca pelatihan, penerapan pada tingkat sekolah yang lebih luar, melakukan penelitian lanjutan yang mengukur dampak asesmen abad ke-21.

Kata Kunci: pendidikan guru sekolah dasar, pelatihan asesmen, century learning design (21cld), kurikulum merdeka

Abstract

This PKM is a 21st Century Learning Design (21CLD) oriented assessment training on the implementation of the independent curriculum for elementary school teachers. The aim is to optimize and control the quality of assessments in elementary schools, especially for schools that have implemented the Merdeka curriculum. The method used in community service (pkm) is carried out in 3 main stages, namely introduction, implementation and evaluation (results). The introduction was carried out with an approach and outreach to establish collaboration with partners (KKG). Implementation is carried out taking into account the needs of teachers. Direct training is carried out by providing training materials in stages, followed by assistance through the WA group. Results obtained First, all aspects of competency have a p value > 0.05 , indicating that the variance of the pre-test and post-test data can be considered homogeneous. Second, the normalized gain value shows a

significant increase in all aspects of competence, with a G range between 0.56 to 0.68. Based on this, it can be concluded that the training activities carried out are effective in helping teachers improve their ability to develop assessments that are oriented towards 21st century learning in accordance with the Independent Curriculum. Suggestions for future researchers include developing sustainable activities, post-training assistance, implementation at a wider school level, conducting further research that measures the impact of 21st century assessments.

Keywords: assessment training, century learning design (21cld), independent curriculum

Article Info

Received date: 18th April 2025

Revised date: 24th April 2025

Published date: 25th April 2025

A. PENDAHULUAN

Guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengasesmen peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU Nomor 14 Tahun 2005). Perkembangan peradaban dunia sejak memasuki era revolusi industri 4.0 hingga beralih ke era 5.0 berbasis *society*, berdampak besar pada upaya peningkatan kualitas Pendidikan khususnya di Indonesia (Ridwan et al., 2024). Hal ini berdampak pada pergeseran paradigma Pendidikan berkualitas yang berdampak pada kebutuhan peningkatan kualitas guru. Peningkatan kualitas guru yang dimaksud berfokus pada peningkatan empat kompetensi yang harus dimiliki guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Oleh karena itu, penyelenggaraan Pendidikan tidak terlepas dari peran utama guru. Menurut (Astuti et al., 2024) *“the issue of quality of education are issues concerning are management, curriculum, learning proces, evaluation, handout, quality of teachers and education facilities”*. Dengan kata lain, pelaksanaan pendidikan membutuhkan kualitas komponennya yang memadai salah satunya terkait kurikulum dan asesmen.

Pengimplementasian Pendidikan saat ini memfokuskan pada *“Outcome Based Education (OBE)”*, yaitu melalui pengembangan kurikulum yang mengacu pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari Standar Kompetensi Lulusan. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian

kompetensi melalui sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum 2013 juga dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik berada pada posisi sentral dan aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran berpusat pada potensi, perkembangan kebutuhan, serta kepentingan peserta didik dan lingkungannya (Andini *et all*, 2022).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengasesmen proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian hasil belajar dimulai dengan merencanakan penilaian, menyusun instrumen, melaksanakan penilaian, mengolah dan memanfaatkan, serta melaporkan hasil penilaian (Zakirman *et al.*, 2023).

Idealnya sebuah penilaian menurut adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa (Intiana *et al.*, 2023). Tindakan penilaian dilakukan untuk memproses hasil, menyimpulkan dan menafsirkan fakta-fakta serta membuat pertimbangan dasar yang profesional untuk mengambil kebijakan berdasarkan sekumpulan informasi (Nurhayati *et all*, 2022). Dengan kata lain, penilaian berupa rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga dapat menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan (Hindriana *et al.*, 2024).

Pergeseran paradigma Pendidikan di era revolusi industry 4.0 dan adanya implementasi kurikulum Merdeka memberikan ruang belajar baru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dikenal dengan "Ruang Belajar Zaman Now" dengan karakteristik pembelajaran *synchronous* dan *asynchronous*. Adanya pandemi covid-19 memberikan dampak terjadinya disrupsi Pendidikan dengan kenormalan baru (*new normal*). Pelaksanaan KBM dapat dioptimalkan secara berdiferensiasi dengan

pembelajaran *synchronous* (tatap maya) dan *asynchronous* (*selfdirected learning* dan *collaborative directed learning*) (Dista et al., 2024). Perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi berdiferensiasi yang terjadi secara mendadak, memunculkan berbagai macam respon dan kendala bagi dunia Pendidikan di Indonesia, tak terkecuali guru yang merupakan ujung tombak pendidikan yang langsung berhadapan dengan siswa. Sejumlah guru mengalami kendala yang dialami guru ketika melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi salah satunya dalam hal penilaian/asesmen.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dapat dimanfaatkan sebagai sarana dan prasarana penunjang dalam memfasilitasi penyelenggaraan Pendidikan. Pengembangan berbagai aplikasi dalam dunia Pendidikan diharapkan dapat mempermudah guru dalam penyelenggaraan Pendidikan salah satunya pada aspek penilaian berbasis berorientasi kerangka pembelajaran abad 21 yang dapat diterapkan pada pembelajaran berdiferensiasi (Yuliati et al., 2024). Pembelajaran berdiferensiasi yang terkesan seolah-oleh dilaksanakan hanya dengan aktivitas pembelajaran berupa pemberian tugas mengakibatkan menurunnya motivasi peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, asesmen pembelajaran berdiferensiasi perlu dikemas semenarik mungkin sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mencapai capaian pembelajar tanpa merasa terbebani oleh persepsi tugas atau ujian online. Hal ini perlu menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih dan memanfaatkan aplikasi berbasis tes dan penugasan agar tepat guna. Dengan kata lain, Guru membutuhkan kemampuan dalam menguasai berbagai aplikasi tes dan penugasan berorientasi kerangka pembelajaran abad 21 untuk dapat menunjang pelaksanaan asesmen pembelajaran berdiferensiasi (Prahastina et al., 2024).

21st Century Learning Design (21CLD) merupakan kerangka kerja yang mencakup enam dimensi keterampilan: kolaborasi, keterampilan berpikir tingkat tinggi, penggunaan teknologi untuk pembelajaran, pembelajaran mandiri, pemecahan masalah dunia nyata, dan komunikasi yang efektif. Pelatihan asesmen

berbasis 21CLD sangat relevan dalam mendukung prinsip Kurikulum Merdeka, khususnya dalam mengembangkan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang berorientasi pada proses pembelajaran aktif dan reflektif (Trilling & Fadel, 2009).

Berdasarkan hasil observasi di Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa diketahui bahwasanya guru-guru KKG Sekolah Dasar mengalami kendala pelaksanaan asesmen untuk pembelajaran berdiferensiasi. Keterbatasan pemahaman guru terhadap pemanfaatan aplikasi berorientasi kerangka pembelajaran abad 21 berbasis tes dan penugasan menjadi salah satu kendala utama yang dialami guru. Dengan kata lain guru membutuhkan adanya kegiatan peningkatan kompetensi guru dalam mengasesmen pembelajaran berdiferensiasi melalui pemberdayaan aplikasi berbasis tes dan penugasan berorientasi kerangka pembelajaran abad 21 yang efektif, fleksibel dan efisien untuk digunakan. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terkait kompetensi guru dalam mengasesmen pembelajaran berdiferensiasi perlu dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kebermanfaatannya.

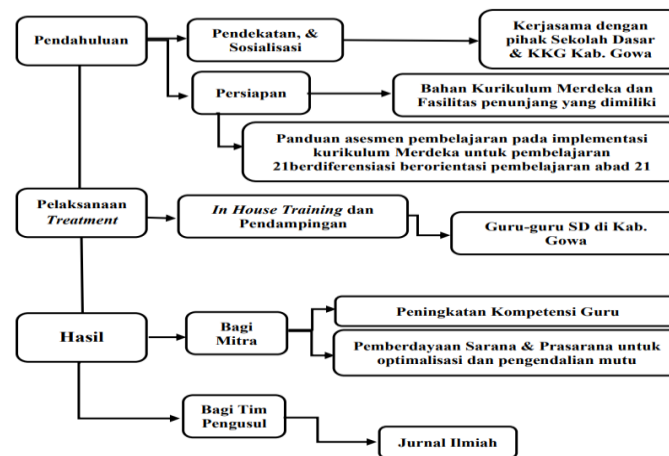
Adapun Sekolah Dasar di Kabupaten Gowa dipilih sebagai mitra pengabdian karena berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa sebagian besar sudah menerapkan kurikulum Merdeka namun masih terkendala belum pernah ada pelatihan terkait asesmen pembelajaran pada implementasi kurikulum Merdeka untuk pembelajaran berdiferensiasi berorientasi pembelajaran abad 21. Selain itu, Kurikulum Merdeka adalah kurikulum pendidikan yang diterapkan di Indonesia untuk memberikan fleksibilitas lebih besar dalam proses pembelajaran untuk mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemandirian, serta karakter siswa sesuai dengan tuntutan abad ke-21 (Sari and Rugaiyah, 2024) Oleh karena itu, dibutuhkan upaya berupa peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan asesmen pembelajaran pada implementasi kurikulum Merdeka untuk pembelajaran berdiferensiasi berorientasi pembelajaran abad 21 melalui *In House Training* dan pendampingan.

Tujuan dan manfaat dari pengabdian ini adalah sebagai upaya pengotimalan dan pengendalian mutu penilaian di Sekolah Dasar khususnya bagi sekolah-sekolah yang sudah menerapkan kurikulum Merdeka namun belum pernah mendapatkan pelatihan khususnya terkait asesmen pembelajaran pada implementasi kurikulum Merdeka untuk pembelajaran berdiferensiasi berorientasi pembelajaran abad 21. Selain itu, akses ke Kabupaten Gowa yang terjangkau ± 300 memudahkan pelaksanaan kegiatan *In House Training* dan Pendampingan untuk mencapai target pengabdian yakni guru-guru Sekolah Dasar di Kabupaten Gowa memiliki kompetensi yang memadai dalam menerapkan asesmen pembelajaran pada implementasi kurikulum Merdeka untuk pembelajaran berdiferensiasi berorientasi pembelajaran abad 21.

B. METODE

Mitra kegiatan ini adalah guru-guru yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) Sekolah Dasar di Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa. Sebanyak 65 guru dari berbagai SD di wilayah tersebut menjadi peserta dalam kegiatan pelatihan ini. Metode pengabdian yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul "PKM Pelatihan Asesmen Berorientasi 21th Century Learning Design (21CLD) Pada Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Guru Sekolah Dasar" dilaksanakan di Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa" dengan sasaran penelitian yaitu guru-guru KKG Sekolah Dasar mengalami kendala pelaksanaan asesmen untuk pembelajaran berdiferensiasi. Metode pengabdian kepada masyarakat adalah rangkaian pendekatan dan teknik yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat dengan tujuan memberikan manfaat nyata serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang terlibat (Tampubolon *et al.*, 2021). Penelitian ini telah disusun menggunakan metode pengabdian kepada masyarakat dengan menggabungkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi agar program dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dibagi kedalam tiga

tahapan yaitu Pendahuluan, Pelaksanaan *Treatment*, dan Hasil. Berikut, gambar bagan sistematika pelaksanaan pengabdian.



Gambar 1. Bagan Sistematika Pelaksanaan Pengabdian

Sistematika pelaksanaan pengabdian menunjukkan bahwa Pada tahap pendahuluan, tim pengusul melakukan pendekatan dan sosialisasi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan untuk menjalin kerjasama dengan pihak Sekolah Dasar dan KKG di Kabupaten Gowa. Selain itu, tim pengusul juga mempersiapkan sarana dan prasarana terkait teknis dan non teknis. Persiapan teknis meliputi, fasilitas penunjang TIK, akses internet, tempat dan jadwal pelaksanaan. Persiapan non teknis, meliputi pengembangan bahan ajar pelatihan tentang asesmen pembelajaran pada implementasi kurikulum Merdeka untuk pembelajaran berdiferensiasi berorientasi pembelajaran abad 21. Pelaksanaan *treatment* pelatihan guru-guru SD di Gowa dengan model *In House Training*. Adapun susunan materi IHT yang terintegrasi di dalam *e-book* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Susunan Materi IHT

Materi Kegiatan I	Materi Pengantar terkait tugas dan kompetensi yang harus dimiliki guru khususnya mengenai penilaian dan asesmen.
Materi Kegiatan II	Kebijakan pemerintah tentang kerangka pengembangan Kurikulum Merdeka khususnya terkait standar penilaian.
Materi Kegiatan III	Panduan penilaian Kurikulum Merdeka.
Materi Kegiatan IV	Asesmen pembelajaran pada implementasi kurikulum Merdeka untuk pembelajaran berdiferensiasi berorientasi pembelajaran abad 21.

Adapun kegiatan pendampingan dilakukan sebagai tindak lanjut pengembangan asesmen pembelajaran pada implementasi kurikulum Merdeka untuk pembelajaran berdiferensiasi berorientasi pembelajaran abad 21 di Kabupaten Gowa. Sistem monitoring dan asesmen (monev) kegiatan IHT dilakukan dengan menggunakan instrument monev yang disusun tim pengusul dan disepakati oleh mitra. Instrumen monev yang dikembangkan, meliputi:

- Instrumen monev terkait pelaksanaan kegiatan IHT dan pendampingan untuk merefleksi dan mengasesmen kegiatan.
- Instrumen observasi kegiatan bagi peserta untuk mengetahui persentase pencapaian tujuan IHT kegiatan yang diselenggarakan, selanjutnya tim menghitung dan merekap pencapaian indikator IHT yang diselenggarakan.

Adapun indikator IHT yang dimaksud ialah:

- a) Kemampuan asesmen pembelajaran pada implementasi kurikulum Merdeka
- b) Kemampuan dalam mengembangkan asesmen pembelajaran pada implementasi kurikulum Merdeka untuk pembelajaran berdiferensiasi berorientasi pembelajaran abad 21.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian yang telah dilakukan oleh tim PKM dengan judul pengabdian “PKM Pelatihan Asesmen Berorientasi 21th *Century Learning Design* (21CLD) Pada Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Guru Sekolah Dasar”. Hasil pre-test dari 65 guru SD menunjukkan bahwa hanya sekitar 32% peserta yang memiliki pemahaman awal tentang konsep 21CLD dan asesmen abad 21. Setelah mengikuti pelatihan, terjadi peningkatan signifikan hingga 87% peserta menunjukkan pemahaman yang baik dalam post-test. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas materi dan metode pelatihan yang digunakan. Mayoritas peserta menunjukkan peningkatan skor sebesar 20-40 poin dari nilai awal mereka. Selain itu, hasil diskusi kelompok dan presentasi menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman

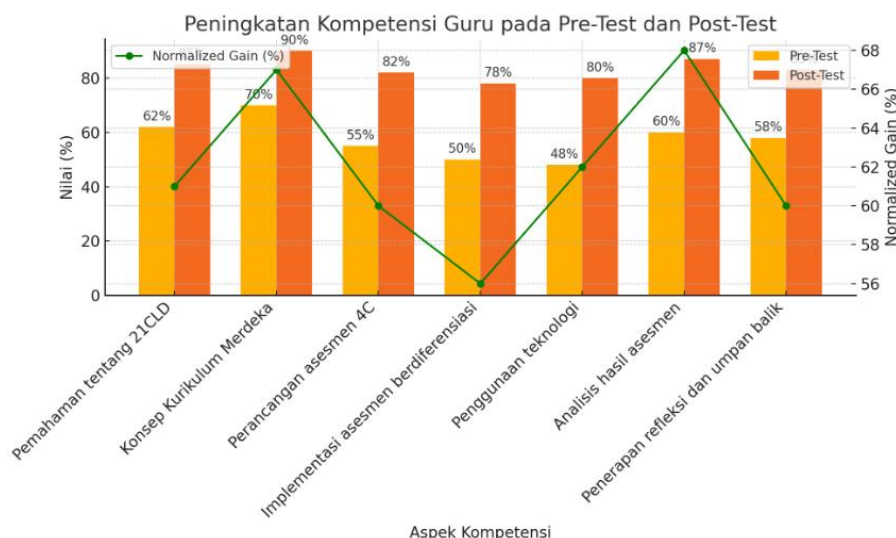
praktis mengenai penyusunan asesmen yang autentik, bermakna, dan relevan dengan konteks pembelajaran masing-masing guru.



Gambar 2. Hasil Dokumentasi Pelaksanaan Pengabdian

Selama sesi praktik mandiri dan pendampingan, para peserta menghasilkan berbagai rancangan asesmen yang mengintegrasikan prinsip 21CLD. Misalnya, beberapa guru kelas rendah menyusun asesmen berbasis proyek sederhana yang melibatkan siswa dalam kerja kelompok membuat poster atau model lingkungan sehat. Di kelas tinggi, guru menyusun proyek penelitian kecil berbasis pemecahan masalah lokal, seperti pengelolaan sampah sekolah atau kebersihan sungai di sekitar. Seluruh produk asesmen disusun dengan komponen rubrik yang menilai aspek kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan berpikir kritis. Produk asesmen ini menunjukkan pergeseran paradigma guru dari asesmen konvensional berbasis tes menuju asesmen yang memfasilitasi eksplorasi dan refleksi siswa.

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara terbuka, lebih dari 90% guru mengungkapkan bahwa pelatihan ini memberi dampak positif terhadap peningkatan wawasan dan keterampilan mereka dalam menyusun asesmen. Guru merasa lebih siap menghadapi tantangan Kurikulum Merdeka, terutama dalam merancang pembelajaran dan asesmen yang adaptif terhadap kebutuhan belajar siswa. Mereka juga mengapresiasi metode pelatihan yang partisipatif, kolaboratif, dan memberikan ruang praktik nyata. Beberapa guru menyampaikan rencana tindak lanjut seperti membentuk komunitas belajar kecil di sekolah masing-masing untuk memperdalam penerapan 21CLD dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut adalah visualisasi peningkatan kompetensi guru sebelum dan sesudah pelatihan:



Gambar 3. Diagram Peningkatan Kompetensi Guru

Gambar diagram peningkatan kompetensi guru menunjukkan peningkatan kompetensi guru dalam setiap aspek sebelum dan sesudah pelatihan, dengan *Normalized Gain* ditampilkan sebagai garis hijau. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam semua aspek, yang membuktikan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan asesmen berorientasi pada pembelajaran abad ke-21 sesuai Kurikulum Merdeka.

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjudul “PKM Pelatihan *Asesmen Berorientasi 21th Century Learning Design (21CLD)* Pada Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Guru Sekolah Dasar” dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan yaitu Pendahuluan, Pelaksanaan Treatment, dan hasil. Adapun kesimpulan hasil yang diperoleh melalui dua pengolahan data untuk melihat efektivitas pkm yang dilakukan: 1) seluruh aspek kompetensi memiliki nilai $p > 0.05$, menunjukkan bahwa varians data pre-test dan post-test dapat dianggap homogen. Ini memungkinkan kita untuk melanjutkan analisis perbedaan menggunakan *Normalized Gain*; 2) Nilai *Normalized Gain* menunjukkan peningkatan yang signifikan pada semua aspek kompetensi, dengan kisaran G

antara 0.56 hingga 0.68. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan memiliki dampak yang kuat dalam meningkatkan kompetensi guru.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa pelatihan yang dilakukan efektif dalam membantu guru meningkatkan kemampuan mereka dalam mengembangkan asesmen yang berorientasi pada pembelajaran abad ke-21 sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Peningkatan kompetensi pada setiap aspek menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memberikan pemahaman dan keterampilan yang lebih mendalam kepada guru. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya yaitu Pertama, sebaiknya dilakukan pengembangan modul pelatihan berkelanjutan untuk mendukung guru dalam memperdalam pemahaman dan keterampilan asesmen yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Kedua, untuk memastikan efektivitas jangka panjang, diperlukan program pendampingan dan evaluasi berkala guna memantau penerapan asesmen dalam pembelajaran di kelas. Ketiga, disarankan agar program pelatihan ini diperluas cakupannya ke lebih banyak sekolah dasar guna meningkatkan kualitas asesmen secara menyeluruh, sehingga lebih banyak guru dan siswa dapat merasakan manfaat dari pendekatan pembelajaran abad ke-21. Keempat, penelitian pengabdian lanjutan disarankan untuk mengukur dampak asesmen abad ke-21 terhadap hasil belajar siswa, sehingga dapat lebih jelas mengetahui manfaat jangka panjang dari implementasi asesmen yang berorientasi pada Kurikulum Merdeka ini.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Makassar yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui dana PNBK Fakultas Ilmu Pendidikan Tahun 2024, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana sesuai harapan.

F. DAFTAR PUSTAKA

Andini Agustina, Zahrudin Hodsay, A. P. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Bahasa

- Indonesia di SD Negeri 5 Lumpatan. *Indonesian Research Journal on Education: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 1030–1037. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.662>
- Astuti, M., Ismail, F., Fatimah, S., Puspita, W., & Herlina. (2024). The Relevance Of The Merdeka Curriculum In Improving The Quality Of Islamic Education In Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(6), 56–72. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.6.3>
- Dista, D. X., Hermita, N., & Triani, R. A. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(2), 994–999. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.964>
- Hindriana, A. F., Abidin, Z., & Setiawati, I. (2024). Workshop of Assessment Development in Curriculum Merdeka Pelatihan Pengembangan Asesmen pada Kurikulum Merdeka. *MATTAWANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 20–26. <https://doi.org/10.35877/454RI.mattawang2678>
- Intiana, S. R. H., Prihartini, A. A., Handayani, F., Mar'i, M., & Faridi, K. (2023). Independent Curriculum and the Indonesian Language Education throughout the Era of Society 5.0: A Literature Review. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 911–921. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.3140>
- Nurhayati, Jamaris, & Sufyarma Marsidin. (2022). Strengthening Pancasila Student Profiles In Independent Learning Curriculum In Elementary School. *International Journal of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 1(6), 976–988. <https://doi.org/10.55227/ijhess.v1i6.183>
- Prahastina, L., Indriayu, M., & Matsuri, M. (2024). Exploring the effectiveness of the Merdeka curriculum in promoting effective learning practices. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(3), 111. <https://doi.org/10.29210/020244113>
- Ridwan, A., Renawati, R., Novita, S. R., & Salsabilah, W. S. (2024). Teacher Evaluation of Islamic Religious Education Subjects as Improving the

- Quality of Student Learning at SDIT UMMI Bengkulu City. *Journal of Basic Education Research*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.37251/jber.v5i1.823>
- Sari, F. D., & Rugaiyah, R. (2024). Implementation of the School Curriculum to Empower Education in the Digital Era 4.0 for Quality Human Resources. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 5(3), 765–778. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v5i3.607>
- Tampubolon, M. R., Mulati, A., Pratiwi, E., Parapat, S., Sapdani, Y. T., Hasanah, W., Marudut, V., Siregar, M., & Sirait, S. (2021). Bimtek Gerakan Indonesia Membaca (GIM) untuk Guru Pendidikan Dasar Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 396–404. <https://doi.org/10.30653/002.202162.774>
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.
- Yuliati, C., Wulan, S., & Hapidin, H. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Motivasi dan Kemandirian Anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 969–980. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.567>
- Zakirman, Z., Sukmayadi, D., Aprianti, R., Widiasih, W., & Nadiyyah, K. (2023). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Merancang Asessmen Digital. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 245–252. <https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v5i1.148>